



INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN MELALUI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH: PERSPEKTIF TEORI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW

Muhammad Nashrulloh¹, Dwi Agustina Rahayu²

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung^{1,2}

e-mail: Anasmuhammad577@gmail.com¹, dwitinayu@gmail.com²

Diterima: 02/06/2026; Direvisi: 27/07/2026; Diterbitkan: 03/08/2026

ABSTRAK

Pemenuhan kebutuhan dasar siswa menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter disiplin dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses, bentuk, serta implikasi internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Kauman berdasarkan perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengkaji tahapan internalisasi nilai kedisiplinan, bentuk internalisasi dalam perilaku dan kesadaran siswa, serta dampaknya terhadap motivasi belajar berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subjek penelitian meliputi dua guru PPKn, satu guru koordinator Program Makan Bergizi Gratis (MBG), dan sepuluh siswa kelas IX SMPN 2 Kauman. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui program MBG berlangsung melalui empat tahapan, yaitu pengenalan aturan, pembiasaan positif, keteladanan dan tanggung jawab bersama, serta penghayatan nilai hingga menjadi karakter. Internalisasi tersebut berlangsung pada dimensi perilaku dan kesadaran internal siswa serta berimplikasi pada penguatan motivasi belajar melalui meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab akademik, dan motivasi intrinsik. Namun, keberlanjutan dampak tersebut dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program. Dalam perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow, keberhasilan internalisasi nilai kedisiplinan dan pertumbuhan motivasi belajar ditentukan oleh pemenuhan kebutuhan secara berjenjang, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri.

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai Kedisiplinan, Program Makan Bergizi Gratis, Motivasi Belajar, Teori Kebutuhan Abraham Maslow.*

ABSTRACT

Students' fulfillment of basic needs serves as an important foundation for the development of disciplinary character and learning motivation. This study aims to analyze the process, forms, and implications of internalizing the value of discipline through the Free Nutritious Meal (MBG) Program in fostering students' learning motivation at SMPN 2 Kauman from the perspective of Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory. Specifically, the study examines the stages of discipline value internalization, its manifestation in students' behavior and internal awareness, and its impact on learning motivation based on Maslow's hierarchy of needs. This study employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of two Civic Education (PPKn) teachers, one coordinator of the Free Nutritious Meal (MBG) Program, and ten ninth-grade students at SMPN 2 Kauman. Data were collected through



participant observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings indicate that the internalization of disciplinary values through the MBG Program occurs through four sequential stages: introduction of rules, positive habituation, role modeling and shared responsibility, and value internalization until discipline becomes part of students' character. This process takes place at both the behavioral and internal awareness levels and contributes to strengthening learning motivation through improved discipline, academic responsibility, and intrinsic motivation. However, the sustainability of these positive impacts depends on the consistent implementation of the program. From the perspective of Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory, the successful internalization of disciplinary values and the enhancement of learning motivation are determined by the fulfillment of students' hierarchical needs, ranging from physiological needs to self-actualization.

Keywords: *Internalization of the Value of Discipline, Free Nutritious Meal Program, Learning Motivation, Abraham Maslow's Theory of Needs.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam paradigma kontemporer telah bergeser dari sekadar transfer pengetahuan kognitif menuju proses holistik yang membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sekaligus membentuk watak dan peradaban bangsa (Republik Indonesia, 2003). Sejalan dengan tujuan tersebut, pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting adalah kedisiplinan. Dalam perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), nilai kedisiplinan dipahami bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan prosedural, melainkan sebagai manifestasi kesadaran berbangsa dan bernegara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Ulum et al., 2023). Disiplin berfungsi sebagai identitas performatif warga negara yang membedakan masyarakat berperadaban, serta modal sosial esensial bagi stabilitas dan kemajuan bangsa (Falmuriati et al., 2025).

Secara konseptual, internalisasi nilai karakter merupakan proses transformatif di mana nilai-nilai dari lingkungan eksternal diadopsi individu menjadi bagian integral dari sistem nilai pribadi (Wu et al., 2025). Menurut Lickona (2013, dalam Munawarsyah et al., 2024), karakter terbentuk dari tiga komponen integral yaitu: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan (*habit*) yang dilakukan secara berulang dan konsisten (Maratussholihah & Wibowo, 2022). Dalam konteks pendidikan, nilai kedisiplinan berperan sebagai mekanisme pengaturan diri yang imperatif bagi terciptanya lingkungan belajar kondusif, yang meliputi indikator seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab mengerjakan tugas, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Lestari & Yulyani, 2022).

Namun realitas di lapangan menunjukkan tantangan serius terkait rendahnya kedisiplinan siswa. Hasil observasi awal di SMPN 2 Kauman, Kabupaten Tulungagung, mengidentifikasi perilaku tidak disiplin seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas, membolos, dan kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kurangnya sikap disiplin dapat menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran (Ratnasari & Wakhudin, 2025).

Disisi lain, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tidak hanya berfungsi sebagai intervensi gizi dan



kesehatan, tetapi juga berpotensi menjadi wahana pendidikan karakter. Program ini didasari temuan bahwa 41% peserta didik mengalami kelaparan saat pembelajaran, yang signifikan menurunkan konsentrasi dan capaian akademik (Arifin et al., 2025). MBG memiliki berbagai fungsi, antara lain meningkatkan kesiapan dan motivasi belajar, mengoptimalkan kapasitas kognitif, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, serta mengimplementasikan nilai keadilan sosial sila kelima Pancasila (Sadri et al., 2026). Melalui rutinitas penyediaan dan konsumsi makanan bergizi secara bersama, MBG menciptakan ruang pembelajaran nilai konkret seperti disiplin (mengikuti jadwal makan teratur), tanggung jawab (menghabiskan makanan), serta gotong royong. Dengan demikian MBG dapat direkontekstualisasi dari sekadar program bantuan gizi menjadi strategi pendidikan karakter holistik (Albaburrahim et al., 2025). Temuan penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pelaksanaan MBG tidak hanya meningkatkan fokus dan minat belajar siswa, tetapi turut menumbuhkan nilai kebersamaan, kedisiplinan, motivasi kehadiran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung perkembangan psikososial peserta didik (Adawiyah et al., 2026; Aulia et al., 2026; Nugroho, 2026; Sadri et al., 2026). Hasil studi literatur yang dilakukan Nur Aini et al. (2026) semakin menegaskan bahwa manfaat MBG mencakup aspek kesehatan, kedisiplinan, motivasi belajar, dan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam perspektif teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, pemenuhan kebutuhan fisiologis (makanan bergizi) merupakan fondasi paling dasar (Maslow, 1943; Kenrick et al., 2010) dan menjadi prasyarat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal (Ansorger, 2021). Siswa yang lapar atau kekurangan energi akan mengalami penurunan kemampuan konsentrasi, memori kerja, dan regulasi emosi. Maslow menegaskan bahwa motivasi manusia bersifat progresif: individu tidak dapat termotivasi menuju kebutuhan yang lebih tinggi (rasa aman, kasih sayang, penghargaan, aktualisasi diri) sebelum kebutuhan fisiologis dasarnya terpenuhi (Maslow, 1943; Kenrick et al., 2010). Pandangan tersebut diperkuat oleh Ansorger (2021) yang menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik menjadi prasyarat penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan diri siswa. Pemenuhan kebutuhan fisiologis di sekolah menjadi prasyarat awal yang tidak dapat ditawar untuk membangun motivasi belajar intrinsik siswa. Hal ini didukung oleh Adawiyah et al. (2026) yang menjelaskan bahwa hubungan antara Program MBG dan minat belajar dapat dipahami melalui teori kebutuhan Maslow, di mana pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi landasan berkembangnya motivasi pada tingkat yang lebih tinggi. Keterkaitan sinergis antara MBG, internalisasi karakter disiplin, dan peningkatan motivasi belajar tersebut belum banyak dieksplorasi secara empiris melalui lensa teori Maslow.

Meskipun Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah banyak dikaji dari aspek pemenuhan gizi, kesehatan, serta dampaknya terhadap konsentrasi dan prestasi belajar siswa, kajian yang menempatkan program ini sebagai media internalisasi nilai karakter, khususnya karakter kedisiplinan, masih terbatas. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada manfaat fisiologis dan akademik program, sementara mekanisme bagaimana pelaksanaan MBG membentuk kebiasaan disiplin, menginternalisasikan nilai tersebut menjadi kesadaran diri, serta memengaruhi motivasi belajar siswa belum banyak dijelaskan secara komprehensif. Berbagai penelitian terkini lebih banyak mengulas pengaruh MBG terhadap fokus, minat belajar, kehadiran siswa, dan aspek psikososial sekolah (Adawiyah et al., 2026; Aulia et al., 2026; Nugroho, 2026; Nur Aini et al., 2026; Sadri et al., 2026), namun belum mengkaji secara mendalam proses internalisasi nilai karakter kedisiplinan yang terjadi selama implementasi program. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan proses internalisasi nilai karakter melalui



MBG dengan perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow juga masih jarang dilakukan. Padahal, pemenuhan kebutuhan dasar siswa tidak hanya berkontribusi terhadap kesiapan belajar, tetapi juga berpotensi menjadi fondasi bagi terbentuknya karakter disiplin dan berkembangnya motivasi belajar secara berkelanjutan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses, bentuk, dan implikasi internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui Program Makan Bergizi Gratis dalam membangun motivasi belajar siswa ditinjau dari perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter berbasis psikologi humanistik serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis sebagai sarana penguatan karakter disiplin dan peningkatan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam dan holistik proses internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks alami di lapangan. Rancangan studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu fenomena secara intensif pada satu entitas tertentu sehingga karakteristik, dinamika, dan konteks pelaksanaannya dapat dipahami secara komprehensif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kauman, Kabupaten Tulungagung, yang dipilih secara purposif karena telah mengimplementasikan Program Makan Bergizi Gratis sejak September 2025 serta menunjukkan permasalahan kedisiplinan siswa berdasarkan hasil observasi awal.

Subjek penelitian terdiri atas dua guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), satu guru koordinator Program Makan Bergizi Gratis, dan sepuluh siswa kelas IX. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program serta potensi keterpaparan terhadap proses internalisasi nilai kedisiplinan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, perilaku kedisiplinan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta pembiasaan yang berlangsung selama kegiatan. Wawancara mendalam dengan pedoman semi-terstruktur dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemaknaan guru maupun siswa terkait internalisasi nilai karakter kedisiplinan serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi temuan melalui foto kegiatan, catatan lapangan, dokumen pelaksanaan program, tata tertib sekolah, serta berbagai arsip pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap pengumpulan data, informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data utama penelitian. Selanjutnya, reduksi data dilakukan dengan memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan rumusan masalah, kemudian hasilnya disajikan secara naratif agar memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan disertai proses verifikasi terhadap seluruh temuan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Program Makan Bergizi Gratis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Negeri 2 Kauman berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga dirancang sebagai media pembentukan karakter melalui penerapan berbagai aturan dan pembiasaan disiplin. Guru koordinator MBG, guru piket, serta siswa yang bertugas memiliki peran aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya sikap disiplin, mulai dari pengambilan makanan, antrean, pelaksanaan makan bersama, hingga pengelolaan kebersihan setelah kegiatan selesai.

Temuan hasil wawancara memperkuat hasil observasi bahwa kedisiplinan dipandang sebagai fondasi pembentukan karakter dan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menegaskan bahwa nilai kedisiplinan tidak cukup dibangun melalui kepatuhan terhadap aturan, tetapi harus berkembang menjadi kesadaran yang lahir dari diri siswa. Senada dengan itu, guru koordinator MBG menyatakan bahwa Program MBG merupakan sarana yang efektif untuk menanamkan nilai kedisiplinan secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sejak program mulai diterapkan pada September 2025.

Berdasarkan sintesis data observasi dan wawancara, penelitian ini mengidentifikasi empat tahapan utama dalam proses internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui Program MBG. Keempat tahapan tersebut meliputi pengenalan aturan, pembiasaan perilaku disiplin, keteladanan dan tanggung jawab bersama, serta penghayatan nilai hingga menjadi bagian dari karakter siswa. Ringkasan temuan pada setiap tahapan beserta maknanya berdasarkan perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Program MBG

Tahap	Temuan Lapangan	Makna dalam Perspektif Maslow
Pengenalan aturan	Guru mensosialisasikan tata tertib MBG melalui upacara dan kelas	Memberikan rasa aman (safety needs) melalui aturan yang jelas
Pembiasaan	Antre, cuci tangan, doa, makan tertib, membersihkan area	Membentuk kebiasaan yang memenuhi kebutuhan akan keteraturan dan keamanan
Keteladanan	Guru dan siswa piket memberi contoh disiplin	Menumbuhkan rasa memiliki (belongingness) melalui budaya sekolah
Penghayatan	Disiplin dilakukan atas kesadaran	Menunjukkan berkembangnya penghargaan diri (esteem) menuju aktualisasi diri

Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui Program MBG berlangsung secara bertahap, dimulai dari pengenalan aturan hingga penghayatan nilai sebagai bagian dari karakter siswa. Temuan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga membangun pembiasaan melalui keteladanan dan pengawasan yang konsisten. Dalam perspektif Abraham

Maslow, tahapan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter disiplin diawali dengan terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman melalui aturan yang jelas, kemudian berkembang menjadi kebutuhan akan rasa memiliki melalui interaksi positif antara guru dan siswa. Ketika siswa mulai menjalankan disiplin atas kesadaran sendiri, proses tersebut menunjukkan berkembangnya kebutuhan penghargaan dan mengarah pada aktualisasi diri.

2. Bentuk Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Program Makan Bergizi Gratis

Analisis terhadap hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diwujudkan dalam dua bentuk utama, yaitu perilaku disiplin yang dapat diamati secara langsung dan kesadaran internal yang berkembang dalam diri siswa. Kedua bentuk tersebut saling melengkapi dan menunjukkan bahwa proses internalisasi tidak berhenti pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi berkembang menjadi nilai yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa perilaku disiplin tercermin dari ketepatan waktu, keteraturan antrean, kebiasaan menjaga kebersihan, serta tanggung jawab siswa terhadap peralatan makan yang digunakan. Sementara itu, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan munculnya kesadaran untuk menaati aturan, saling mengingatkan ketika terjadi pelanggaran, dan menjalankan tanggung jawab tanpa harus selalu diawasi. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa nilai kedisiplinan mulai menjadi bagian dari karakter siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai kedua bentuk internalisasi tersebut, ringkasan temuan penelitian beserta analisisnya berdasarkan perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan

Bentuk	Temuan Penelitian	Analisis Maslow
Perilaku tampak	Tepat waktu, antre, cuci tangan, mengembalikan alat makan	Pemenuhan kebutuhan rasa aman melalui keteraturan perilaku
Kesadaran internal	Inisiatif, saling mengingatkan, rasa malu melanggar aturan	Menunjukkan kebutuhan penghargaan dan berkembangnya aktualisasi diri

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, internalisasi nilai karakter kedisiplinan berkembang dalam dua dimensi, yaitu perilaku yang tampak dan kesadaran internal siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya diwujudkan melalui kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga melalui tumbuhnya inisiatif untuk bertindak disiplin secara mandiri sebagai bagian dari karakter. Dalam perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, perilaku disiplin yang konsisten mencerminkan terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman melalui keteraturan, sedangkan berkembangnya kesadaran internal mengindikasikan terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan (esteem) yang mengarahkan siswa menuju aktualisasi diri. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya membentuk kebiasaan disiplin, tetapi juga mendorong internalisasi nilai sehingga perilaku tersebut dilakukan atas dasar kesadaran, bukan semata-mata karena pengawasan..

3. Implikasi Kedisiplinan untuk menumbuhkan Motivasi Belajar

Perubahan kondisi belajar siswa menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini setelah Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diterapkan di SMP Negeri 2 Kauman. Selama

proses observasi, peneliti menemukan bahwa siswa menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik, ditandai dengan meningkatnya konsentrasi, keaktifan dalam pembelajaran, serta kedisiplinan dalam mengelola waktu setelah mengikuti kegiatan makan bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui Program MBG tidak hanya berdampak pada perilaku selama pelaksanaan program, tetapi juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar di kelas.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan siswa. Para informan menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan makan sebelum mengikuti pembelajaran membuat siswa lebih fokus, lebih percaya diri, serta lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Di sisi lain, penelitian juga menemukan bahwa keterlambatan distribusi makanan dapat menurunkan konsentrasi dan mengganggu motivasi belajar karena kebutuhan dasar siswa belum terpenuhi secara optimal. Berbagai implikasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow untuk menjelaskan hubungan antara pemenuhan kebutuhan dasar, pembentukan karakter kedisiplinan, dan berkembangnya motivasi belajar siswa. Ringkasan hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Implikasi Internalisasi Nilai Kedisiplinan terhadap Motivasi Belajar

Temuan	Dampak	Tingkatan Maslow
Siswa kenyang	Konsentrasi meningkat	Kebutuhan fisiologis
Disiplin meningkat	Datang tepat waktu	Kebutuhan rasa aman
Hubungan guru-siswa lebih baik	Belajar nyaman	Kebutuhan memiliki
Percaya diri meningkat	Aktif bertanya	Kebutuhan penghargaan
Motivasi intrinsik berkembang	Belajar karena kesadaran	Aktualisasi diri

Tabel 3 memperlihatkan implikasi internalisasi nilai kedisiplinan melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, lebih disiplin dalam mengelola waktu, serta lebih aktif berpartisipasi di kelas. Analisis menunjukkan bahwa perubahan tersebut diawali dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis melalui penyediaan makanan bergizi, kemudian berkembang pada pemenuhan kebutuhan rasa aman, rasa memiliki, penghargaan, hingga munculnya motivasi intrinsik sebagai bentuk aktualisasi diri. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa keterlambatan distribusi makanan dapat menghambat pemenuhan kebutuhan fisiologis sehingga berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar dan motivasi siswa.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa proses internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Negeri 2 Kauman berlangsung dalam empat tahap, yaitu pengenalan aturan, pembiasaan terstruktur dengan pengawasan, kemandirian, dan internalisasi penuh. Tahapan ini sejalan dengan konsep Thomas Lickona tentang pembentukan karakter yang dimulai dari *moral knowing*, dilanjutkan *moral feeling*, dan diwujudkan dalam *moral action* (Munawarsyah et al., 2024). Pada tahap pengenalan aturan, siswa berada pada level *moral knowing* yang masih rendah, seperti diungkapkan siswa yang mendengar aturan namun belum memahaminya sepenuhnya. Tahap pembiasaan positif memperkuat *moral knowing* dengan *moral feeling* melalui konsekuensi logis, misalnya sanksi makan di aula bagi



kelas yang melanggar. Pada tahap kemandirian, siswa mulai menunjukkan *moral action* seperti membentuk antrean sendiri dan bertanggung jawab mengumpulkan absensi. Tahap penghayatan nilai menjadi karakter ditandai dengan integrasi ketiga komponen Lickona, di mana siswa bertindak disiplin tanpa perintah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Taqiyuddin et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pembiasaan, keteladanan guru, serta pemberian tanggung jawab dalam pelaksanaan Program MBG merupakan strategi efektif untuk menginternalisasikan nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari pendidikan karakter. Selain itu, Dewi et al. (2021) menegaskan bahwa penerapan aturan sekolah secara konsisten menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku disiplin yang pada akhirnya berkembang menjadi karakter peserta didik.

Proses internalisasi bertahap ini tidak akan terjadi tanpa pemenuhan kebutuhan dasar berjenjang sesuai teori Abraham Maslow. Ketika siswa lapar, mereka sulit memperhatikan aturan. Guru PPKn mengamati siswa kurang fokus pada jam pelajaran awal. Program MBG menyediakan makanan bergizi rutin sehingga kebutuhan fisiologis terpenuhi, yang berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan kesiapan belajar siswa (Arifin et al., 2025), sejalan dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis merupakan prasyarat bagi berkembangnya motivasi dan proses belajar yang optimal (Maslow, 1943; Kenrick et al., 2010). Selanjutnya, jadwal tetap dan aturan konsisten menciptakan kebutuhan rasa aman. Makan bersama memenuhi kebutuhan cinta dan rasa memiliki, yang membuat siswa lebih patuh. Pujian dari guru memenuhi kebutuhan penghargaan, menjadi jembatan menuju internalisasi lebih dalam. Beberapa siswa bahkan mencapai kebutuhan aktualisasi diri, yaitu disiplin karena kesadaran internal bahwa disiplin adalah kunci sukses dan cita-cita. Dengan demikian, teori Maslow menyediakan fondasi psikologis, sementara Lickona menjelaskan mekanisme internalisasi nilai karakter.

Bentuk internalisasi yang ditemukan ada dua, yaitu bentuk tampak (perilaku nyata) dan bentuk tidak tampak (kesadaran internal). Bentuk tampak meliputi ketepatan waktu pengambilan makanan, antre tertib, cuci tangan, menghabiskan makanan, membuang sampah, dan mengembalikan tempat makan dengan rapi. Perilaku ini muncul spontan setelah dilakukan berulang-ulang, sejalan dengan pendapat Maratussholihah dan Wibowo (2022) bahwa karakter terbentuk melalui proses berulang. Hasil tersebut menguatkan temuan Taqiyuddin et al. (2026) bahwa rutinitas dalam Program MBG mampu membangun kebiasaan disiplin melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, sehingga perilaku disiplin berkembang menjadi bagian dari karakter siswa. Dalam teori Maslow, perilaku tampak ini muncul setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi. Bentuk tidak tampak berupa inisiatif membantu, saling mengingatkan dengan nada bersahabat, ekspresi malu ketika melanggar, serta transfer nilai disiplin ke dalam belajar. Siswa mengaku antre karena kesadaran sendiri, bukan perintah guru. Perasaan malu menunjukkan *moral feeling* yang penting. Dalam teori kebutuhan Maslow, rasa malu muncul ketika kebutuhan penghargaan terancam. Transfer nilai ke aktivitas belajar, seperti siswa yang rajin mengerjakan tugas karena disiplin dalam MBG, menandakan awal aktualisasi diri. Kondisi tersebut juga selaras dengan Dewi et al. (2021) yang menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap aturan sekolah pada akhirnya berkembang menjadi kesadaran internal, sehingga siswa mampu mengendalikan perilakunya tanpa bergantung pada pengawasan eksternal. Namun tidak semua siswa mencapai tingkat internalisasi yang sama. Siswa yang sering melanggar aturan MBG cenderung tetap tidak disiplin dalam belajar, sesuai teori Maslow bahwa mereka yang kebutuhan dasarnya belum stabil sulit mencapai internalisasi mendalam.



Implikasi internalisasi nilai kedisiplinan melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan dampak yang bermakna, baik positif maupun negatif. Implikasi positif meliputi peningkatan konsentrasi dan kesiapan belajar, peningkatan kedisiplinan waktu dan tanggung jawab akademik, serta munculnya motivasi intrinsik sebagai wujud aktualisasi diri. Hasil penelitian menunjukkan siswa lemas sebelum makan namun segar dan fokus setelah MBG. Guru PPKn mengakui siswa lebih aktif setelah istirahat. Tingkat keterlambatan siswa menurun drastis, dan siswa menjadi rajin mengerjakan tugas karena transfer nilai disiplin. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wowiling et al. (2026) yang menunjukkan bahwa Program MBG mampu meningkatkan kemampuan dan kesiapan belajar siswa SMP melalui terpenuhinya kebutuhan gizi yang mendukung konsentrasi selama pembelajaran. Hasil penelitian Putri et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi melalui Program MBG berpengaruh positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa, sehingga peserta didik lebih siap mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Fauziah et al. (2025) menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab, berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi akademik siswa.

Hal ini sejalan dengan indikator motivasi belajar Sardiman (2001, sebagaimana dikutip dalam Herwati et al., 2023) bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar adalah rajin dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas. Dalam perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, peningkatan tersebut berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan penghargaan. Penelitian ini juga menemukan implikasi negatif berupa ketergantungan motivasi pada kelancaran program serta adanya perbedaan tingkat motivasi antar siswa. Ketika distribusi makanan terlambat, sebagian siswa kehilangan fokus dan motivasi belajar menurun karena kebutuhan fisiologis belum terpenuhi. Kondisi tersebut sejalan dengan Rahmadania dan Aly (2023) yang menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar merupakan prasyarat berkembangnya motivasi belajar pada tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Selain itu, siswa yang sejak awal menunjukkan perilaku disiplin cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang sering melanggar aturan Program MBG juga cenderung kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program MBG dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga pada keberhasilan internalisasi karakter disiplin yang dibangun secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan, dan tanggung jawab bersama. Secara keseluruhan, Program MBG memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, namun juga berpotensi menimbulkan ketergantungan sehingga perlu diimbangi dengan penguatan karakter yang mendorong motivasi belajar secara lebih mandiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Negeri 2 Kauman merupakan proses yang berlangsung secara bertahap hingga membentuk kesadaran disiplin sebagai bagian dari karakter siswa. Proses tersebut tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku yang tampak, tetapi juga membangun kesadaran internal yang mendorong siswa menerapkan nilai disiplin dalam aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan dasar siswa, sehingga pembentukan karakter disiplin dan motivasi belajar berkembang secara berjenjang sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Temuan ini menegaskan bahwa



keberhasilan pendidikan karakter memerlukan integrasi antara pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Program MBG tidak hanya berperan sebagai intervensi pemenuhan gizi, tetapi menjadi media pendidikan karakter yang berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi belajar melalui peningkatan kesiapan belajar, tanggung jawab, dan motivasi intrinsik. Namun, efektivitas program sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaannya serta dukungan lingkungan sekolah yang mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa, seperti rasa aman, penghargaan, dan kebersamaan. Dengan demikian, keberhasilan Program MBG dalam membentuk karakter disiplin dan menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh penyediaan makanan bergizi, tetapi juga oleh kualitas proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan sosial yang menyertainya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program MBG sebagai bagian dari strategi penguatan pendidikan karakter, meskipun hasil penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi penelitian sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk menguji konsistensi temuan pada konteks sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. N., Mutiara, D., Sapitri, M., & Hidayat, S. (2026). Hubungan antara program makanan bergizi gratis (MBG) dengan tingkat minat belajar siswa SDN Citiis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 390–399. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/60038>
- Albaburrahim, A., Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Alatas, M. A., Romadhon, S., & Wachidah, L. R. (2025). Program Makan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 767–780. <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/entita/article/view/19191>
- Ansorger, J. (2021). An analysis of education reforms and assessment in the core subjects using an adapted Maslow's hierarchy: Pre and post COVID-19. *Education Sciences*, 11(8), Article 376. <https://doi.org/10.3390/educsci11080376>
- Aulia, W. F., Muhardini, S., & Fujjaturrahman, S. (2026). MBG program: Identifying values of togetherness and motivating elementary school student attendance. *Moestopo International Review on Social, Humanities, and Sciences*, 6(1), 101–113. <https://doi.org/10.32509/mirshus.v6i1.165>
- Arifin, S. R., Tanzia, I., Ekayanti, I., & Ahmad, A. (2025). The impact of a free nutritious meal program on elementary school students' concentration levels. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 10(3), 790–800. <https://doi.org/10.30867/action.v10i3.2737>
- Dewi, I. S., Hendracipta, N., & Syachruroji, A. (2021). The implementation of student discipline through school rules. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(2), 48–53. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i2.30535>
- Fauziah, F. N., Budimansyah, D., Hakam, K. A., Dahliyana, A., & Kurniawaty, I. (2025). The effect of character education on the academic motivation of students at State Vocational School 15 Bandung. *Dinasti International Journal of Management Science*, 7(2), 264–275. <https://doi.org/10.38035/dijms.v7i2.5812>
- Falmuriati, Masitha, D., & Wahyuningsih, S. (2025). Peran guru dalam menanamkan karakter



- disiplin siswa melalui nilai-nilai Pancasila pada kelas 1 di SDN 51 Rite Kota Bima. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(2), 87–100. <https://doi.org/10.69896/modeling.v12i2.2850>
- Herwati, Moh. Miftahul Arifin, Tri Rahayu, Arsyil Waritsman, Deetje Josephine Solang, Siti Zulaichoh, Kholis Aniyati, Totok Haryanto, Synthia Sumartini Putri, Barlian Kristanto. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep, Teori, aplikasi* (I. A. Putri, Ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kenrick, D. T., Griskevicius, V., Neuberg, S. L., & Schaller, M. (2010). Renovating the Pyramid of Needs: Contemporary Extensions Built Upon Ancient Foundations: Contemporary Extensions Built Upon Ancient Foundations. *Perspectives on Psychological Science*, 5(3), 292–314. <https://doi.org/10.1177/1745691610369469>
- Lestari, Y. P., & Yulyani, D. (2022). Membentuk sikap disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p1-14>
- Maratussholihah, A., & Wibowo, A. (2022). Character education strategy through example and habituation. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(2), 206–217. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i2.19510>
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Munawarsyah, M., Fakhrrurridha, H., & Muqowim, M. (2024). Character education for teenagers in the era of Society 5.0 Thomas Lickona's perspective. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 127–138. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.984>
- Nugroho, I. S. (2026). Repositioning school guidance and counseling in Indonesia's free nutritious meals program: Toward a safe, healthy, and psychosocially supportive school ecosystem. *Counsnesia Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v7i1.6601>
- Nur Aini, D. A., Setiawan, R. R., Wicaksono, J. P., Shafira, G. Z., & Idris, N. I. (2026). Dampak positif program makan bergizi gratis (MBG) bagi siswa: Studi literatur. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 4(4), 119–127. <https://doi.org/10.61132/nakula.v4i4.2903>
- Putri, A. B., Fahriyah, U., Putri, R. Y., Muhtarom, S., Taibah, Q., Sutiana, P. S. R., & Afandi, R. (2026). Pengaruh program makan bergizi gratis (MBG) terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 165–176. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i1.2790>
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hierarchy of Needs Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>
- Ratnasari, S., & Wakhudin, W. (2025). Implementation of games educational to build disciplined character in primary school grade IV at SDN 2 Cikembulan. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 25, 293–296. <https://doi.org/10.30595/pssh.v25i.1707>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>



- Sadri, V., Febriani, R., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2026). Analisis persepsi guru dan siswa terhadap pelaksanaan program makan bergizi gratis (MBG) pada peningkatan fokus belajar siswa dalam pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 162–172. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/48623>
- Taqiyuddin, A., Iswara, P. D., & Hanifah, N. (2026). Pembiasaan disiplin dan tanggung jawab melalui program makan bergizi gratis sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 9(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/40298>
- Ulum, K., Akbar, R. S., & Amarsyah, W. (2023). *Disiplin pendidikan dalam belajar dan pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Wowiling, K. F., Tamboto, H. J. D., Manongko, A. A. C., Palangda, L., & Wuisan, J. (2026). The impact of the free nutritional meal program (MBG) on the learning abilities of junior high school students in North Minahasa Regency. *Jurnal Economina*, 5(5), 1543–1551. <https://doi.org/10.55681/economina.v5i5.2307>
- Wu, L., Chen, Y., & Huang, X. (2025). The process and motivations of individual values internalization: A qualitative study. *BMC Psychology*, 13, Article 1036. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03424-2>